

---

## Penerapan Media Pembelajaran Berbasis Ekologi Terhadap Peningkatan Keaktifan Siswa Sekolah Dasar

Rosda Maulida <sup>1)\*</sup>, Primanita Sholihah Rosmana <sup>2)</sup>, Adinda Puspa Nurhaliza <sup>3)</sup>, Rika Putri Pertiwi <sup>4)</sup>, Putri Fasya Naziha <sup>5)</sup>, Sahrul Hidayat <sup>6)</sup>

<sup>1,2,3,4,5, 6)</sup> Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Indonesia

Email : [rosdamaulida02@upi.edu](mailto:rosdamaulida02@upi.edu)  
[primanitarosmana@upi.edu](mailto:primanitarosmana@upi.edu)  
[adindapuspanurhaliza@upi.edu](mailto:adindapuspanurhaliza@upi.edu)  
[rikapertiwi Putri11@upi.edu](mailto:rikapertiwi Putri11@upi.edu)  
[putrifasya2534@upi.edu](mailto:putrifasya2534@upi.edu)  
[sahrulhdyt24@upi.edu](mailto:sahrulhdyt24@upi.edu)

---

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan media pembelajaran berbasis ekologi dalam upaya meningkatkan keaktifan siswa di tingkat Sekolah Dasar, khususnya pada kelas II. Media pembelajaran berbasis ekologi dirancang untuk mengaitkan materi pembelajaran dengan lingkungan sekitar siswa, sehingga minat belajar siswa dapat tumbuh lebih besar serta terlibat dalam proses pembelajaran. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi literatur, wawancara dan observasi mendalam dengan guru kelas II di SDN Ekologi Kahuripan Padjajaran, untuk mendapatkan data mengenai pengalaman, persepsi, dan keefektifan penggunaan media tersebut dalam proses pembelajaran. Berdasarkan penelitian, didapatkan hasil yakni media pembelajaran berbasis ekologi berhasil meningkatkan keaktifan siswa yang ditandai dengan peningkatan partisipasi dalam diskusi kelas, antusiasme dalam mengerjakan tugas kelompok, dan kemampuan mengajukan pertanyaan kritis terkait materi pembelajaran. Temuan ini mendukung pentingnya integrasi pendekatan ekologi dalam media pembelajaran sebagai strategi untuk meningkatkan keaktifan siswa di jenjang pendidikan dasar.

**Kata kunci:** Media pembelajaran ekologi, pembelajaran, keaktifan siswa.

### Abstract

This study aims to analyze the application of ecology-based learning media in an effort to increase student activeness at the elementary school level, especially in class II. Ecology-based learning media is designed to link learning materials with the environment around students, so that students' interest in learning can grow greater and be involved in the learning process. The method used in this research is descriptive qualitative with a literature study approach, interviews and in-depth observations with grade II teachers at SDN Ekologi Kahuripan Padjajaran, to obtain data on experiences, perceptions, and the effectiveness of using these media in the learning process. Based on the research, the results show that ecology-based learning media has succeeded in increasing student activeness as indicated by increased participation in class discussions, enthusiasm in doing group assignments, and the ability to ask critical questions related to learning materials. These findings support the importance of integrating ecological approaches in learning media as a strategy to improve student engagement at the primary education level.

**Keywords:** Ecology learning media, learning, student activity.

---

## PENDAHULUAN

Pembelajaran diartikan sebagai proses di mana siswa berinteraksi dengan guru dan sumber belajar dalam konteks pendidikan (Djamaluddin (dalam Azani dkk., 2020)). Dalam kemajuan dunia pendidikan, media pembelajaran berperan sebagai komponen penting untuk meningkatkan keberhasilan pada proses pembelajaran. Menurut Aisyah & Kurniawan (2021) “guru harus memilih media yang cocok dan sesuai dengan situasi dan kondisi siswa”. Guru dapat menggunakan berbagai media pembelajaran yang inovatif, salah satunya dengan memanfaatkan media berbasis ekologi atau lingkungan. Media pembelajaran ekologis akan memanfaatkan

lingkungan sekitar sebagai pendekatan untuk sumber pembelajaran. Hal ini sependapat dengan Ramdhania & Djoehaeni (2022) bahwa “guru dapat memanfaatkan lingkungan sekitar untuk meningkatkan serta menarik keterlibatan siswa.”

Menurut Rokhmah & Sofia (dalam Hasriadi dkk., 2023) “pengembangan media pembelajaran berbasis lingkungan sekitar merupakan suatu inovasi yang penting dalam dunia pendidikan yang mendukung keberlanjutan lingkungan hidup. Namun, pengembangan media pembelajaran berbasis lingkungan sekitar juga dapat menimbulkan beberapa kesulitan.” Adapun beberapa kesulitannya yakni, ketersediaan bahan baku yang tidak mudah didapatkan. Bahan-bahan yang tersedia cukup terbatas sesuai dengan kondisi lingkungan yang terdapat disekitar sekolah juga wilayah lainnya (Hasriadi dkk., 2023). Saat mengelola bahan dasar menjadi sarana pembelajaran diperlukan keterampilan agar terlihat lebih efektif dan menarik. Menurut Adinugraha (dalam Hasriadi dkk., 2023) Setiap guru harus mempunyai kemampuan untuk mendesain visual, pengguntingan bahan ajar, dan penyusunan media pembelajaran. Adapun menurut Pakpahan, dkk (dalam Zaim, 2020) “Perlu adanya kesesuaian media pembelajaran yang digunakan dengan kurikulum dan pembelajaran yang sedang berlangsung, para guru perlu mempertimbangkan kesesuaian dan efektivitas media pembelajaran berbasis lingkungan sekitar dengan kurikulum dan metode pembelajaran yang digunakan di sekolah.” Namun dengan adanya tantangan tersebut, media ekologis juga berperan penting dalam membangun pengetahuan siswa.

Penggunaan media pembelajaran berbasis ekologi dapat memperkaya pembelajaran dan memberikan pengalaman praktis yang tak ternilai. Hal ini sejalan dengan pendapat Ramdhani & Supriatna (2023) mengatakan bahwa “*By introducing ecological concepts early on, students can develop awareness and responsibility for the environment*”. Ia mengungkapkan bahwa selain meningkatkan pembelajaran atau pengetahuan siswa, media ekologis dapat membuat siswa sadar dan bertanggung jawab akan lingkungan. Dalam penerapannya, siswa menjadi lebih peduli terhadap permasalahan lingkungan dan dapat bertindak untuk melakukan perbaikan masalahnya (Eko-literasi). Pernyataan ini sejalan dengan pendapat Rosyid (2020) dalam penelitiannya yang menjelaskan bahwa “media pembelajaran berbasis lingkungan dapat meningkatkan kemampuan eko-literasi.” Maka dari itu, dengan adanya penggunaan media ini, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan, namun juga menumbuhkan beberapa sikap dalam dirinya. Menurut Luh (dalam Karim & Nasrianty, 2023) “salah satu faktor keberhasilan peserta didik dalam belajar adalah faktor lingkungan, dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar peserta didik tidak hanya mendapatkan penjelasan dari buku tapi juga dari lingkungan sekitar.” Dengan penerapan media ekologis diharapkan dapat meningkatkan keterlibatan serta keaktifan siswa dalam pembelajaran.

Salah satu hal penting untuk mendukung proses belajar mengajar ialah keaktifan siswa. Dalam prosesnya harus melibatkan antara siswa dengan guru baik dalam mengerjakan tugas, mendiskusikan permasalahan, maupun mengenai pemahaman materi (Prasetyo & Abduh, 2021). Menurut Sudjana (dalam Prasetyo & Abduh, 2021) indikator keaktifan belajar dapat dilihat dari beberapa aspek. Pertama, dalam proses pembelajaran, siswa aktif mengerjakan tugasnya. Kedua, siswa bersedia terlibat dalam pemecahan masalah yang muncul dalam proses pembelajaran. Ketiga, mereka tidak sungkan bertanya kepada guru maupun teman saat terkendala atau ketika tidak memahami pelajaran. Selain itu, siswa juga aktif mencari data yang dibutuhkan untuk alternatif penyelesaian masalah yang mereka hadapi. Keempat, siswa melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk dari guru. Mereka pun dapat mengevaluasi kemampuan diri dan hasil yang telah diraih. Selanjutnya, siswa menyelesaikan masalah dan memanfaatkan kesempatan untuk menerapkan apa yang telah dipelajari dalam menyelesaikan tugas dan tantangan yang dihadapi selama proses pembelajaran. Pentingnya suatu keaktifan dalam pembelajaran mampu membuat siswa merasakan pembelajaran yang kontekstual saat mengolah pengetahuannya (Evitasari & Aulia, 2022). Adanya keaktifan tersebut akan memberikan kegiatan pembelajaran yang bermakna kepada siswa dan berdampak baik terhadap tujuan dan capaian pembelajaran.

Namun kenyataannya, keaktifan siswa dinilai masih terlihat rendah (Prasetyo & Abduh, 2021; Ta'i dkk., 2023). Permasalahan yang sering muncul di dalam kelas dapat terjadi karena

beberapa faktor, yaitu pada kegiatan belajar mengajar guru memakai buku paket dan lembar kerja siswa saja tanpa memvariasikan dengan lingkungan sekitarnya. Dengan alasan sulitnya guru dalam mengontrol fokus siswa pada saat di luar ruangan dan waktu yang dibutuhkan lebih lama (Karim & Nasrianty, 2023). Sehingga hal tersebut mengakibatkan pemahaman siswa terhadap konsep materi yang sedang dipelajari mengalami pengurangan.

Berdasarkan permasalahan tersebut, solusi yang bisa diterapkan untuk mengatasinya adalah dengan beralih dari metode pembelajaran klasik ke pembelajaran berbasis partisipasi aktif, menarik, dan tidak membosankan bagi siswa. Cara untuk memperoleh hal ini, yaitu dengan memanfaatkan media pembelajaran yang berbasis pada lingkungan alam sekitar sekolah. Dengan penerapan media pembelajaran yang berbasis lingkungan tersebut diharapkan penelitian ini akan bermanfaat untuk dijadikan referensi bagi guru. Dalam penelitian ini, masukan untuk pengembangan media pembelajaran yang mengintegrasikan lingkungan alam dalam proses pembelajarannya dapat mengacu pada manfaat teoritis. Selanjutnya manfaat praktis dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) untuk guru, artikel ini diharapkan dapat dijadikan referensi media ajar di sekolah; (2) untuk peneliti lain, artikel ini diharapkan mampu memberikan kontribusi untuk penelitian selanjutnya, maupun pengembangan dari hasil penelitian ini.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan subjek penelitian guru kelas 2 di SDN Ekologi Kahuripan Padjajaran, Ciseureuh, Purwakarta, Jawa Barat. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 10 Maret 2025. Menurut Syahrizal & Jailani (2023) “penelitian kualitatif deskriptif merupakan suatu penelitian yang bertujuan untuk mengeksplorasi atau mengklarifikasi suatu gejala, fenomena atau kenyataan sosial.” Dalam penelitiannya menggunakan metode jenis studi literatur, observasi dan hasil wawancara. Menurut Sarnoto, dkk (2023) “studi literatur adalah teknik mengumpulkan data dari berbagai sumber penelitian yang bertujuan menjawab pertanyaan topik penelitian.” Penggunaan metode penelitian studi literatur menganalisis berbagai macam sumber yang relevan dan berkaitan dengan penerapan media pembelajaran ekologis. Adapun data yang diperoleh melalui studi literatur yaitu dari berbagai referensi seperti jurnal ilmiah, buku, dan dokumen lainnya yang dianggap relevan dengan topik yang dibahas. Data yang diperoleh akan dieksplorasi dan dianalisis dengan cara ditelusuri, dibaca, serta dipahami berbagai referensi yang relevan. Kemudian, berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti, terdapat beberapa hal yang menarik di sekolah, salah satunya yaitu media pembelajaran berbasis ekologi. Metode-metode ini akan digunakan dalam pembahasan penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas II SDN Ekologi Kahuripan Padjajaran, proses belajar mengajar yang menggunakan media pembelajaran berbasis ekologi memiliki tujuan agar keaktifan siswa dalam pembelajaran meningkat. Adanya penerapan media ini, diharapkan siswa agar dapat berpartisipasi secara aktif dalam setiap proses belajar mengajar. Penggunaan media berbasis ekologi perlu disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan. Beberapa jenis media yang digunakan dalam pembelajaran ini meliputi daun, batu, bunga, serta tumbuhan lainnya. Tentu saja, guru memanfaatkan media pembelajaran ini untuk mendorong keaktifan siswa di dalam kelas.

Keaktifan siswa sangatlah penting karena mencerminkan sejauh mana siswa tersebut ikut serta selama kegiatan belajar mengajar. Menurut guru kelas II SDN Ekologi Kahuripan Padjajaran keaktifan siswa dapat ditingkatkan salah satunya dengan menggunakan media pembelajaran berbasis ekologi saat mengajar. Keikutsertaan siswa dalam proses pembelajaran menunjukkan

partisipasi aktif seperti tanya jawab, diskusi kelompok, serta menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan. Keikutsertaan aktif ini tidak hanya membantu siswa memperoleh pemahaman yang lebih mendalam, tetapi juga memungkinkan mereka untuk mengasah keterampilan berpikir kritis, kerjasama, serta komunikasi yang efektif. Keaktifan siswa ini menyukseskan kegiatan belajar mengajar di kelas serta mampu mencapai tujuan pembelajaran dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara kepada guru kelas II SDN Ekologi Kahuripan Padjajaran, proses pembelajaran menggunakan media pembelajaran berbasis ekologi membuat pembelajaran lebih menarik dan siswa lebih memahami materi pelajaran yang sedang disampaikan dengan baik. Hal ini terjadi karena saat guru menjelaskan materi, siswa akan diajak untuk menjelajahi melalui aktivitas yang dilakukan di luar kelas. Metode ini adalah cara yang digunakan guru di kelas, dan media yang dimanfaatkan dalam pembelajaran berfokus pada ekologi.

Hasil pengamatan yang dilakukan di kelas II SDN Ekologi Kahuripan Padjajaran selama proses pembelajaran menunjukkan beberapa hal yang menarik. Pengamatan pertama yaitu ketika guru memanfaatkan media pembelajaran berbasis ekologi saat menyampaikan materi pelajaran kepada siswa. Sebelumnya guru telah menyiapkan perangkat dan media pembelajaran yang relevan dengan topik yang akan diajarkan. Selain itu, guru juga mengajak siswa untuk menjelajahi lingkungan luar kelas. Saat menjelaskan materi, guru menggunakan berbagai media yang ada di sekitar lingkungan sekolah. Tidak hanya itu, guru juga memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa sebagai stimulasi yang mendorong siswa untuk berpikir dan mencari jawaban atas pertanyaan tersebut. Salah satu contoh pembelajaran dengan media berbasis ekologi yang diterapkan di sekolah SDN Ekologi Kahuripan Padjajaran yaitu pada mata pelajaran Matematika mengenai penjumlahan, pengurangan dan perkalian. Dalam prosesnya, media yang digunakan adalah bunga yang memiliki berbagai macam warna. Siswa ditugaskan mencari beberapa bunga dengan warna yang berbeda, dan akan dihitung sesuai dengan rumus penjumlahan, pengurangan dan perkalian. Penggunaan bunga sebagai media memungkinkan siswa belajar melalui pengalaman langsung. Hal ini juga akan membantu siswa memvisualisasikan rumus yang abstrak menjadi lebih sederhana dan mudah dimengerti. Karena media pembelajaran secara kontekstual dapat membantu siswa memahami materi serta membuat siswa terlibat dalam pembelajaran dengan cara yang lebih praktis dan menarik (Kero & Wewe, 2024).

Pada pengamatan kedua, terlihat bahwa guru dan siswa memanfaatkan laboratorium hidup yakni rumah bibit dalam kegiatan pembelajaran IPA. Laboratorium hidup adalah sebuah konsep di mana lingkungan di sekitar kita dimanfaatkan sebagai tempat untuk belajar secara langsung, memungkinkan kita untuk mengamati, meneliti, dan mengalami proses pembelajaran secara nyata (Hasbiyalloh, dkk., 2025). Di sini, guru menyampaikan materi pelajaran dengan memberikan contoh-contoh tumbuhan yang ada di laboratorium tersebut. Selama penjelasan, guru mengajukan beberapa pertanyaan kepada siswa yang kemudian memicu diskusi di antara mereka untuk merumuskan jawaban. Kegiatan belajar mengajar ini mengajak siswa untuk aktif berpartisipasi dalam diskusi dengan kelompok, sehingga mereka dapat menggali gagasan-gagasan baru dari materi IPA yang sedang dipelajari. Setelah penjelasan selesai, siswa diberikan tugas mengenai materi yang telah dipelajari. Dalam proses ini, siswa lebih bersemangat dalam kegiatan pembelajaran dan menyelesaikan tugas dengan baik.

Setelah melakukan wawancara dengan narasumber atau informan, peneliti memperoleh hasil terkait penggunaan media pembelajaran berbasis ekologi yang dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar. Temuan penelitian ini mencakup informasi yang didapat berdasarkan hasil wawancara selama proses mengumpulkan data yang diperlukan. Selanjutnya, peneliti juga telah mengumpulkan dan menyaring data (reduksi data) yang layak untuk disajikan dalam temuan penelitian maupun dalam pembahasan berdasarkan hasil wawancara dengan para informan.

## 1. Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Ekologi

Guru kelas II SDN Ekologi Kahuripan Padjajaran mengatakan bahwa penggunaan media pembelajaran dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa sangat penting. Cara yang dapat digunakan untuk meningkatkan keaktifan siswa adalah dengan memvariasikan proses pembelajaran salah satunya yaitu menggunakan media pembelajaran berbasis ekologi (Rahma dkk., 2025). Penggunaan media pembelajaran berbasis ekologi juga harus disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan. Contohnya pada pelajaran matematika materi penjumlahan, pengurangan dan perkalian. Media yang digunakan adalah bunga dengan warna yang berbeda. Media pembelajaran berbasis ekologi ini menekankan pada peningkatan keaktifan siswa. Disini siswa diajak untuk menjelajahi lingkungan luar kelas. Siswa juga akan diberikan tugas sesuai dengan materi yang telah dipelajari dan berdiskusi secara berkelompok untuk menemukan jawabannya.

Kegiatan belajar mengajar dengan penggunaan media pembelajaran berbasis ekologi membuat siswa merasa lebih senang dan gembira saat mengikuti pembelajaran, sehingga mereka memahami materi pelajaran dengan baik. Dalam proses pembelajaran tersebut siswa terlihat aktif serta fokus menyimak materi karena kegiatan belajar mengajar yang menarik (Rahma dkk., 2025).

## 2. Keaktifan siswa

Pemanfaatan media pembelajaran yang berfokus pada ekologi dapat mendorong keaktifan siswa dalam proses kegiatan pembelajaran. Aktivitas siswa dapat terlihat selama pembelajaran, di mana mereka berpartisipasi dalam diskusi, menunjukkan semangat dalam mengikuti pembelajaran, dan lebih mudah memahami materi yang dipelajari. Hal ini membuktikan bahwa media pembelajaran berbasis ekologi memiliki peluang untuk meningkatkan partisipasi siswa.

Berdasarkan temuan penelitian yang telah dipaparkan di atas, peneliti memperoleh hasil berupa wawancara serta pengamatan di kelas II SDN Ekologi Kahuripan Padjajaran, maka dapat dijelaskan dalam pembahasan berikut ini.

Proses pembelajaran adalah suatu aktivitas yang dilaksanakan oleh guru dan siswa. Dari proses pembelajaran itu, akan berlangsung interaksi timbal balik antara guru dan siswa yang dimaksudkan untuk meraih hasil yang lebih optimal (Nurfaizah & Oktavia, 2020). Siswa yang merupakan subjek dalam belajar dan guru sebagai pengajar atau sumber informasi ilmu pengetahuan. Keaktifan siswa pada pembelajaran merupakan sesuatu yang krusial, dengan adanya hal tersebut tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai (Lathif dkk., 2023). Siswa dapat dikatakan mencapai tujuan apabila dapat tercapai apabila setiap siswa dapat bertanya, menjawab, berdiskusi, dan menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan. Dalam kegiatan belajar mengajar, guru dan siswa harus dilibatkan serta berperan aktif. Hal ini didukung oleh pendapat Nurhayati (dalam Yunitasari & Hardini, 2020) bahwa keaktifan adalah situasi di mana siswa secara aktif terlibat dalam berbagai bentuk aktivitas pembelajaran seperti berdiskusi, mendengarkan argumen, memecahkan masalah, membuat laporan, dan mempresentasikan hasil belajar. Dengan begitu, siswa yang memiliki keaktifan belajar tentunya akan ikut terlibat dalam proses pembelajaran dan memberikan perhatian terhadap materi yang sedang dijelaskan oleh guru.

Untuk mencapai tujuan, media pembelajaran yang sesuai sangat diperlukan dalam kegiatan belajar mengajar. Keberadaan media mampu membuat partisipasi siswa dalam proses belajar meningkat. Siswa akan merasa senang dengan pembelajaran yang bervariasi sehingga rasa keingintahuannya terhadap pembelajaran sangat besar. Tentunya media pembelajaran yang digunakan harus mampu menyampaikan apa yang dikehendaki oleh seorang guru yaitu tercapainya tujuan pembelajaran. Adanya penggunaan media pembelajaran dapat menarik perhatian serta menginspirasi siswa untuk memahami dan mengingat informasi yang mereka dapatkan sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran (Sari dkk., 2022). Media pembelajaran yang digunakan dapat membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran serta meningkatkan kemampuan siswa dalam berbagai aktivitas. Dalam pemanfaatan media pembelajaran, terdapat hal-hal yang perlu dipertimbangkan, antara lain tujuan pembelajaran, materi yang akan

disampaikan, waktu yang ada, juga faktor-faktor yang berhubungan dengan proses pengajaran dan pembelajaran.

Sesuai dengan penelitian yang diperoleh, penggunaan media pembelajaran berbasis ekologi dapat meningkatkan keaktifan siswa kelas II SDN Ekologi Kahuripan Padjajaran. Penggunaan media pembelajaran harus diselaraskan dengan pematerian yang disampaikan oleh guru. Adanya penggunaan media ini akan menciptakan pembelajaran yang seru dan bervariasi, sehingga tingkat kebosanan siswa akan berkurang serta siswa akan lebih memperhatikan. Dengan demikian kualitas pemahaman dan keaktifan siswa akan meningkat.

## KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian tentang penggunaan media pembelajaran berbasis ekologi di sekolah dasar, dapat disimpulkan bahwa media ini efektif dalam meningkatkan keaktifan siswa. Di SDN Ekologi Kahuripan Padjajaran, media seperti daun, batu, dan bunga digunakan dalam proses belajar. Penggunaan media ini membuat siswa lebih aktif dalam bertanya, menjawab, berdiskusi, dan menyelesaikan tugas. Guru disarankan untuk merancang aktivitas kreatif yang melibatkan lingkungan, seperti proyek berbasis lapangan. Penelitian selanjutnya perlu mengeksplorasi dampak jangka panjang penggunaan media ini dan mengembangkan model pembelajaran yang mengintegrasikan teknologi digital, serta melakukan studi komparatif untuk memahami efektivitas metode ini lebih luas.

## REFERENSI

- Aisyah, S., & Kurniawan, M. A. (2021). Penggunaan Media Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah (JURMIA)*, 1(1), 48–56. <https://doi.org/10.32665/jurmia.v1i1.195>
- Azani, A., Sarmila, S., & Gusmaneli, G. (2020). Hakikat Belajar Dan Pembelajaran. *At-Thullab : Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 1(2), 175. <https://doi.org/10.30736/at1.v1i2.85>
- Evitasari, A. D., & Aulia, M. S. (2022). Media Diorama dan Keaktifan Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran IPA. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar (JRPD)*, 3(1), 1. <https://doi.org/10.30595/jrpd.v3i1.11013>
- Hasbiyalloh, I. F., Ulum, I., & Hakim, L. (2025). *Urgensi Lingkungan Sebagai Media Dalam Menunjang Efektivitas Pembelajaran*. 3, 398–411.
- Hasriadi, H., Marwiyah, S., Ihsan, M., Arifuddin, A., Yamin, M., Hamdani, M. Z. Al, & Putri, D. M. (2023). Media Pembelajaran Inovatif Berbasis Lingkungan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Pondok Pesantren Pengkondakan Luwu Utara. *Madaniya*, 4(2), 531–539.
- Karim, S., & Nasrianty. (2023). Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis Lingkungan Sekolah Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas V Di Mis Ddi Kalukuang. *EDUCATOR : Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik Dan Kependidikan*, 3(2), 83–89. <https://doi.org/10.51878/educator.v3i2.2386>
- Kero, M. A., & Wewe, M. (2024). Implementasi Media Pembelajaran Secara Kontekstual untuk Mengaktifkan Siswa dalam Kegiatan Pembelajaran Matematika Kelas V. *Polinomial: Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(2), 137–147.
- Lathif, Lailatul, M. I. A. M. E., Aguilera, F. V. K., & Fitriyah, N. W. A. (2023). Pengaruh Keaktifan Siswa terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika di dalam Kelas 5 SD 2 Dersalam. *Prosiding Conference of Elementary Studies*, 472–481.
- Nurfaizah, S., & Oktavia, P. (2020). Proses Pembelajaran Siswa Sekolah Dasar di MI Nurul Hikmah. *As-Sabiqun*, 2(1), 43–48. <https://doi.org/10.36088/assabiqun.v2i1.621>
- Prasetyo, A. D., & Abduh, M. (2021). Peningkatan Keaktifan Belajar Melalui Model Discovery Learning Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3(2), 524–532.

- Rahma, S., Afendi, A. H., Rizal, F., & Hidayat, S. (2025). Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa melalui Penerapan Media Diorama Pada Materi Ekosistem Kelas 3 di SDN Pegambiran 2 Kota Cirebon. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 5(01), 1–11.
- Ramdhani, A. S., & Supriatna, N. (2023). *Analysis of Students Ecological Intelligence through Differentiated Learning in Social Studies Subjects at Elementary School*. 7(1), 57–72.
- Ramdhania, A., & Djoehaeni, H. (2022). *Ecology-Based Outdoor Activity As an Early Childhood Learning Strategy In the Aftermath of the COVID-19 Pandemic*. 3(02), 18–28.
- Rosyid, N. U. (2020). Development of Mangrove Eco-Literacy Storytelling As Environmental Education Learning Media for Coastal Children in Banten. *GeoEco*, 6(2), 162. <https://doi.org/10.20961/ge.v6i2.42488>
- Sari, E. R., Yusnan, M., & Matje, I. (2022). Peran Guru Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Melalui Media Pembelajaran. *Jurnal Eduscience*, 9(2), 583–591. <https://doi.org/10.36987/jes.v9i2.3042>
- Sarnoto, A. Z., Rahmawati, S. T., Ulimaz, A., Mahendika, D., & Prastawa, S. (2023). Analisis Pengaruh Model Pembelajaran Student Center Learning terhadap Hasil Belajar: Studi Literatur Review. *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 11(2), 615–628. <https://doi.org/10.47668/pkwu.v11i2.828>
- Syahrizal, H., & Jailani, M. S. (2023). Jenis-Jenis Penelitian Dalam Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 1(1), 13–23. <https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.49>
- Ta'i, Y., Manggus, M. Y., Inggo, M. S., Bheni, M. M. O., Weo, M. S., Baka, M. Y., Lawe, Y. U., & Kaka, P. W. (2023). Implementasi Metode Ceramah Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar. *Jurnal Citra Pendidikan Anak*, 2(1), 82–88. <https://doi.org/10.38048/jcpa.v2i1.1545>
- Yunitasari, I., & Hardini, A. T. A. (2020). Penerapan Model PBL untuk Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik dalam Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3(2), 524–532.
- Zaim, M. (2020). Media Pembelajaran Agama Islam Di Era Milenial 4.0. *POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam*, 6(1), 1. <https://doi.org/10.24014/potensia.v6i1.9200>